

**Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial
Mahasiswa Baru**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**GINA DAMAYANTI
15006124/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL
MAHASISWA BARU

Nama : Gina Damayanti
NIM/BP : 150060124/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
NIP.19600922 198602 1 001

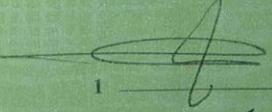
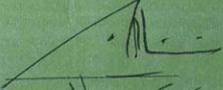
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa
Baru
Nama : Gina Damayanti
NIM/ BP : 15006124/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Drs. Taufik, M.Pd., Kons. |  |
| 2. Anggota | : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. |  |
| 3. Anggota | : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. |  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gina Damayanti

NIM/ BP : 15006124/ 2015

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Gina Damayanti

ABSTRAK

Gina Damayanti. 2019. Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena adanya mahasiswa baru yang merasa sulit berinteraksi dengan orang baru, sulit menyesuaikan diri karena jauh dari keluarga, minder dengan teman, merasa kemampuan kurang dari teman, dan merasa dikucikan oleh teman dan merasa kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *loneliness* mahasiswa baru, (2) mendeskripsikan penyesuaian sosial mahasiswa baru, dan (3) menguji hubungan signifikan antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru S1 FIP UNP Tahun 2018/2019 yang berasal dari luar Sumbar. Jumlah sampel sebanyak 89 mahasiswa dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *loneliness* dan angket penyesuaian sosial. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kebanyakan (46,1%) mahasiswa baru mengalami kondisi *loneliness* yang sedang, (2) kebanyakan (56,2%) mahasiswa baru memiliki penyesuaian sosial yang tinggi, dan (3) terdapat hubungan signifikan yang negatif antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru dengan koefisien korelasi -0,639 yang berada pada taraf signifikansi 0,01, artinya semakin tinggi tingkat *loneliness* maka semakin rendah penyesuaian sosial, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat *loneliness*, maka semakin tinggi penyesuaian sosial. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada konselor perguruan tinggi untuk dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa baru, agar dapat memberikan bantuan dan layanan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling mengurangi kondisi *loneliness* dan meningkatkan penyesuaian sosial yang rendah.

Kata Kunci: *Loneliness*, Penyesuaian Sosial, Mahasiswa Baru

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas berkat rahmat dan petunjuk yang maha kuasa, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril. Semua itu tidak terlepas dari adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing peneliti, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, membimbing serta memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., dan Ibu Frischa Meivilova Yendi, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji dan penimbang instrumen yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu menyelesaikan surat-surat perizinan dalam penelitian ini.
6. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin penelitian.
7. Para sahabat Atikah Suri Jania, Dinie Thara Azhari, Fitri Andani, Gabriella Sagarmatha Amori, Succy Primayuni, dan Sintia Tyas yang telah membantu dan memberi semangat peneliti serta sama-sama berjuang.
8. Teman sekamarku, Ayu Rahmadani Utama dan teman satu kost lainnya yang juga telah membantu dan memberi semangat peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teristimewa sekali kepada orangtua peneliti, Ayahanda Suhendriyanto, S.Pd., Ibunda Linda Indriani, Kakak Mutiara Srinovalina, A.Md., dan Adik Dilvia Tri Zuliani yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan baik materil maupun moril.

11. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Asumsi Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Penyesuaian Sosial | 13 |
| a. Pengertian Penyesuaian Sosial | 13 |
| b. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial | 15 |
| c. Bentuk-bentuk Penyesuaian Sosial | 18 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial | 18 |
| 2. <i>Loneliness</i> | 21 |
| a. Pengertian <i>Loneliness</i> | 21 |
| b. Aspek-aspek <i>Loneliness</i> | 22 |
| c. Karakteristik <i>Loneliness</i> | 24 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi <i>Loneliness</i> | 25 |
| 3. Kondisi Mahasiswa Perantau | 29 |
| 4. Hubungan <i>Loneliness</i> dengan Penyesuaian Sosial | 32 |
| 5. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling | 32 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian Relevan | 34 |
| C. Kerangka Konseptual | 35 |
| D. Hipotesis Penelitian | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Metode dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Populasi dan Sampel | 38 |
| C. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 41 |
| D. Definisi Operasional | 41 |
| E. Instrumen Penelitian | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Hasil Penelitian <i>Loneliness</i> Mahasiswa Baru | 47 |
| 2. Hasil Penelitian Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru | 50 |
| 3. Hubungan <i>Loneliness</i> dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru S1 FIP UNP Tahun 2018/2019 | 53 |
| B. Pembahasan | 55 |
| 1. <i>Loneliness</i> Mahasiswa Baru | 55 |
| 2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru | 58 |
| 3. Hubungan <i>Loneliness</i> dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru S1 FIP UNP Tahun 2018/2019 | 61 |
| C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling | 62 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| KEPUSTAKAAN | 68 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Populasi Penelitian | 38 |
| 2. Sampel Penelitian | 40 |
| 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian <i>Loneliness</i> | 42 |
| 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian Penyesuaian Sosial | 43 |
| 5. Skor Skala <i>Loneliness</i> | 44 |
| 6. Skor Skala Penyesuaian Sosial | 44 |
| 7. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif | 45 |
| 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r | 46 |
| 9. Deskripsi Rata-rata <i>Loneliness</i> | 47 |
| 10. Gambaran <i>Loneliness</i> secara Keseluruhan | 48 |
| 11. Deskripsi Rata-rata Penyesuaian Sosial | 50 |
| 12. Gambaran Penyesuaian Sosial secara Keseluruhan | 51 |
| 13. Korelasi <i>Loneliness</i> dan Penyesuaian Sosial..... | 54 |

GAMBAR

Halaman

| | |
|------------------------------|----|
| 1. Kerangka Konseptual | 35 |
|------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian | 72 |
| 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 87 |
| 3. Instrumen Penelitian | 90 |
| 4. Pengolahan Data Hasil Penelitian | 97 |
| 5. Pengolahan Data SPSS 20.0 | 107 |
| 6. Surat Izin Penelitian | 108 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu golongan remaja yang memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal lapangan hidupnya melalui perguruan tinggi. Mahasiswa pada masa awal kuliah disebut sebagai mahasiswa baru. Batasan sebagai mahasiswa baru menurut Kamus Oxford (Hornby dalam Indrawati, 2010) adalah pada masa tahun pertama di Universitas. Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa yang baru saja lulus dari bangku sekolah yaitu SMA/ SMK/ MA ke bangku perkuliahan, yang biasanya anak sekolah masih lekat dengan lingkungan kelompok teman sebaya yang sangat kental satu sama lain, serta mengalami beberapa perubahan di dalamnya seperti perubahan hubungan sosial, masalah ekonomi, masalah dalam bidang akademik, pola belajar, tanggung jawab dan kemandirian, serta tuntutan tugas yang lebih sulit, semenjak masuk masa perkuliahan dibandingkan dengan masa sekolah. Tuntutan-tuntutan itu yang menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda saat menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya (Ardi, Ibrahim, dan Said, 2012)

Masa remaja merupakan masa storm and stress, di mana merupakan masa yang bergolak dan berisi konflik serta perubahan suasana hati (Taufik, Ifdil, dan Ardi, 2013). Pada remaja yang berstatus mahasiswa baru akan mengalami

saat paling sulit dalam kehidupan sosial baru. Belajar di Perguruan Tinggi membutuhkan kerjasama dengan mahasiswa lain. Mahasiswa baru harus belajar mengembangkan kehidupan bersosialisasi dan mampu mengekspresikan diri. Mahasiswa baru yang gagal mengembangkan kemampuan bersosialisasi kurang menghargai diri sendiri akan membuat mahasiswa yang bersangkutan merasa ditolak oleh orang lain sehingga menimbulkan perasaan terisolasi dan merasa kesepian. Mahasiswa baru dihadapkan pada kehidupan perkuliahan yang baru (dalam Prasetia, 2014).

Individu yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada fase remaja sebagai periode transisi, dimana akan mengalami banyak perubahan dan penyesuaian. Kondisi yang kompleks tersebut menuntut penguasaan berbagai kompetensi dan kemampuan diantaranya menghadapi masalah, bertindak sesuai aturan dan norma dan bertanggung jawab (Daharnis dan Ardi, 2016).

Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat pada umumnya. Tidak sedikit orang-orang yang mengalami stres atau depresi, serta kesepian akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang ada dan kompleks (Fatimah, 2006: 193).

Mahasiswa tahun pertama yang tidak berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru dapat mengalami berbagai masalah, termasuk masalah dalam membina hubungan dengan orang lain. Menghadapi berbagai konsekuensi akibat adanya perubahan memasuki pendidikan baru, mahasiswa baru dengan penyesuaian diri yang baik dapat mengatasi masalahnya dengan baik, namun tidak jarang ada sebagian mahasiswa baru yang kesulitan dalam melewati dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan tidak percaya diri, prestasi menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik (Puspita, 2014).

Kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi secara kontinu dengan orang lain dan lingkungan inilah yang disebut penyesuaian. Keberhasilan individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya disebut sebagai penyesuaian sosial (Hurlock, 1999). Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial dan mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain.

Penelitian Dewi (2000) menyebutkan bahwa persaingan dalam bidang pendidikan menyebabkan seseorang sibuk memikirkan diri sendiri, kurang banyak waktu bergaul sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain yang jika berlangsung terus menerus dapat menyebabkan seseorang kesepian. Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa yang tidak menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya akan memunculkan suatu perasaan terisolasi dari pergaulan teman sebaya yang

bisa mendorong mahasiswa baru tersebut ke arah perasaan kesepian yang mendalam. Selain itu, penelitian Bruno (2000) menyebutkan bahwa ketika tidak ada orang lain yang dapat memenuhi kebutuhan komunikasi, maka dapat menimbulkan perasaan kesepian. Kesepian berarti suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Jones (dalam Indrawati dan Faizah, 2010) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kesepian berinteraksi dengan cara yang lebih terfokus pada diri sendiri, lebih cenderung menjadi negativistik dan sibuk dengan dirinya sendiri serta kurang responsif terhadap orang lain dibanding dengan mahasiswa yang tidak kesepian. Pada akhirnya mahasiswa yang mengalami kesepian akan mengalami hambatan dalam pengembangan potensinya. Seseorang yang mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik dinilai memiliki penyesuaian sosial yang positif.

Keadaan kesepian yang dialami mahasiswa merupakan keadaan mental yang tidak baik sehingga kesepian yang dialami oleh mahasiswa dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri, akibatnya kebanyakan mahasiswa kurang fokus di dalam perkuliahannya. Penyesuaian diri sangat diperlukan bagi mahasiswa tahun pertama untuk menjalani seluruh aktivitasnya baik pada lingkungan kampus ataupun lingkungan tempat tinggalnya (Sukardi, 2017).

Memasuki Perguruan Tinggi berarti memerlukan tanggung jawab yang lebih besar bagi remaja serta adanya tuntutan untuk lebih mandiri, terutama

bila dunia kampus yang dimasuki berada jauh dari rumah (Cosmogirl dalam Indrawati dan Faizah, 2010). Remaja akhir akan mengalami fase perkembangan tersulit pada usianya, yakni berupa penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial yang sulit pada masa remaja akhir ialah menyelaraskan diri dengan tuntutan norma atau aturan-aturan di sekitar. Dalam hal ini mahasiswa perantau, artinya mahasiswa yang berasal dari luar daerah.

Individu yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial pada bulan-bulan pertama di perantauan meski setelah beberapa waktu sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial namun tetap dibebani oleh aturan-aturan baru yang berlaku di lingkungan sekitar. Mahasiswa perantau akan mengalami hal tersebut di tempat yang baru, dengan karakter dan budaya masyarakat yang berlaku dari tempat asalnya, serta mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya dan mampu bertanggungjawab dalam segala hal.

Selanjutnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2017) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama secara umum berada pada kategori cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Sri (2014) mengungkapkan bahwa data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi kesepian dengan penyesuaian diri yang berarti terdapat hubungan yang kuat, negatif dan signifikan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prasetya yaitu pada

mahasiswa psikologi. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 FIP UNP yang merupakan mahasiswa tahun pertama yang berasal dari luar Sumatera Barat.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) tingkat kesepian remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang, 2) tingkat kesepian emosional berada pada kategori sedang, 3) tingkat kesepian sosial berada pada kategori sedang, 4) tingkat kesepian hidup berada pada kategori rendah, dan 5) tingkat kesepian figur remaja berada pada kategori sedang (Utami, Ahmad, dan Ifdil, 2017)

Masalah yang sering terjadi berkaitan dengan perpindahan tempat. Bagi sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga harus berpindah tempat tinggal bersama orangtua, menjadi tinggal bersama dengan orang lain. Belum lagi situasi di tempat asal ternyata sangat berbeda dengan situasi di tempat yang baru. Perpindahan tempat semacam ini membutuhkan energi yang besar untuk melakukan penyesuaian diri, termasuk penyesuaian sosial seperti dalam hal mencari teman yang cocok bukanlah hal yang mudah. Apalagi biasanya teman-teman kuliah berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Namun pada kenyataannya, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Apalagi mereka yang baru mengenal dan belum mengetahui tentang lingkungan barunya. Tidak sedikit orang-orang yang mengalami kesepian, stres, atau depresi akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang ada. Hal itu

disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri termasuk penyesuaian sosial secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 28 Desember 2018 pada empat orang mahasiswa baru tahun pertama yang masuk pada tahun 2018, menyatakan bahwa individu sulit berinteraksi dengan orang baru, sulit menyesuaikan diri karena merupakan anak perantau, merasa minder dengan temannya, merasa kemampuannya kurang dari temannya, serta merasa teman yang lain hanya pilih-pilih teman. Selanjutnya pada 11 Februari 2019 terdapat dua orang mahasiswa baru yang menyatakan bahwa dalam pertemanan terkadang ia merasa terasing karena temannya lebih berpihak pada teman yang lainnya yang sudah lama berteman sedangkan ia baru mengenal sehingga ia tidak memiliki keberanian untuk mengenal lebih dalam teman-temannya. Selain itu, individu merasa putus asa dan ditinggalkan oleh temannya sehingga membuatnya merasa terasing.

Adapun dalam penelitian Rubenstein dan Shaver (dalam Wheeler, 1980), mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan seseorang merasa kesepian antara lain: tanpa ikatan, perasaan terasing (berada di tempat yang baru), kesendirian, isolasi yang terpaksa, keadaan yang terpisah (jauh dari rumah, pekerjaan atau sekolah yang baru, berpindah tempat). Kesepian yang terjadi pada remaja lebih disebabkan karena remaja tengah mengalami proses perkembangan yang kompleks. Perkembangan yang meningkatkan perasaan terisolasi, kebutuhan akan individu lain dan kecemasan terhadap masa

depannya (Brennan dalam Adi, 2000). Akibatnya, remaja kehilangan tempat berpegang untuk mencurahkan perasaannya, mereka sering merasa tidak bahagia dan kesepian karena tidak adanya kepuasan dalam hal pergaulan dengan lingkungannya.

Mahasiswa yang tidak dapat menghadapi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru akan merasa tertekan dan banyak menghadapi konflik dalam menghadapi tuntutan lingkungan yang ada. Kesepian atau *loneliness* yang dirasakan mahasiswa akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tersebut dalam memenuhi tuntutan yang ada, dan pada akhirnya akan menentukan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa tersebut. Jadi, mahasiswa yang memiliki tingkat kesepian yang tinggi dalam menghadapi situasi atau kondisi yang baru dengan keinginan yang besar, sehingga ia dapat menyesuaikan diri pada perubahan atau tuntutan yang ada di lingkungan yang baru, dan begitu juga sebaliknya (Prasetia dan Sri, 2014).

Seseorang yang mengalami kesepian dapat terjadi ketika harus berada jauh dari rumah dan terpisah jauh dari individu-individu yang disayangi seperti orang tua dan teman-teman (Hidayati, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Baron, 2005) yang menyatakan bahwa perpindahan ke lokasi baru atau tempat yang baru dapat menjadi penyebab menimbulkan kesepian.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang Bimbingan dan Konseling yaitu bidang bimbingan sosial, yang merupakan bidang pelayanan yang membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan

hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan lingkungan sekitar dan membantu mahasiswa dalam penyesuaian dirinya (Juntika, 2006).

Tujuan dalam bidang pengembangan sosial ini yaitu agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya (Juntika, 2006). Adapun fungsi BK dalam bidang bimbingan sosial ini antara lain *fungsi penyesuaian*, yaitu upaya dalam membantu mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Uraian di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru yang Perantau”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap kondisi *loneliness* (kesepian) dan hubungannya dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru yang perantau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah sebagai berikut.

1. Sebagian mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus.
2. Sebagian mahasiswa baru tidak mempunyai teman atau merasa kekurangan teman.

3. Sebagian mahasiswa baru mengalami perasaan tidak nyaman yang dirasakan dalam bersosialisasi.
4. Sebagian mahasiswa baru merasa dirinya kurang puas, kurang bahagia, lebih pesimis dan kurang bersemangat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan masalah yang berkaitan dengan *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP tahun 2018/2019 yang berasal dari Luar Sumbar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi *loneliness* mahasiswa baru tahun pertama 2018 yang berasal dari luar Sumbar?
2. Bagaimana penyesuaian sosial mahasiswa baru tahun pertama 2018 yang berasal dari luar Sumbar?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi *loneliness* mahasiswa baru tahun pertama 2018 yang berasal dari luar Sumbar.

2. Mendeskripsikan bagaimana penyesuaian sosial mahasiswa baru tahun pertama 2018 yang berasal dari luar Sumbar.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar?

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap individu berusaha menyesuaikan diri agar diterima di lingkungan tempat ia berada.
2. Setiap mahasiswa memiliki penyesuaian sosial yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
3. Penyesuaian sosial yang dapat mencegah terjadinya *loneliness*.
4. *Loneliness* memberikan dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu yang merasakannya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang *loneliness* dengan penyesuaian sosial ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan sosial khususnya tentang *loneliness*

(kesepian) dan penyesuaian sosial mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial mahasiswa sesuai dengan *loneliness* yang dirasakannya, serta meningkatkan hubungan sosialnya.
- b. Bagi konselor, sebagai acuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa dalam lingkungan sosialnya.
- c. Bagi fakultas, untuk dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kualitas mahasiswa terutama dalam hal penyesuaian sosialnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa.